

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand merupakan salah satu negara diantara negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang secara geografis merupakan kawasan antara benua Australia dan daratan China, antara daratan India sampai laut China. Dengan begitu, Thailand cukup mudah untuk dijangkau para pelancong dari zaman ke zaman untuk mencari penghidupan maupun penyebaran agama. Mayoritas (94,6%) penduduk Thailand beragama Budha *Theravada* (sekitar 54 juta)¹, sedangkan Islam sebagai agama terbesar kedua setelah Budha, dipeluk oleh umat Muslim sejumlah 6 juta jiwa (menurut sensus penduduk pada tahun 2000). Kawasan Thailand bagian Selatan merupakan basis masyarakat Melayu-Muslim dan merupakan daerah konflik agama dan persengketaan wilayah dengan latar belakang ras dan agama yang berkepanjangan. Muslim-Thailand terdiri dari dua kategori besar, yaitu Muslim-Melayu yang bermukim di wilayah Thailand Selatan dan Muslim-Thai yang bermukim di Thailand Tengah dan Thailand Utara.²

Populasi Thailand didominasi etnis Thai dan Lao, yang berjumlah $\frac{3}{4}$ dari seluruh penduduk. Selain itu juga terdapat komunitas besar etnis Tionghao yang secara historis memegang peranan yang besar dalam bidang ekonomi. Etnis lainnya termasuk etnis Melayu di Selatan, Mon, Khmer, dan berbagai suku orang bukit. Bahasa Thailand merupakan bahasa nasional Thailand, yang ditulis menggunakan aksarnya sendiri, tetapi ada banyak juga bahasa

¹ Jeosoed Souyd, *Agama-Agama Besar Dunia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, tt), h.90.

² Malik, Ibrahim, “*Islam di Patani*”.www.minang.awardspace.com. Diunduh pada hari Jum’at, 18 Mei 2012 jam 10.35

daerah lainnya, termasuk bahasa Melayu. Bahasa Inggris juga diajarkan secara luas di sekolah.³

Thailand Selatan terdiri dari lima provinsi: Pattani, Yala dan Narathiwat, Satun dan Songkhla, dengan total penduduk 6.326.732 (Kantor Statistik Nasional, Thailand, 2002). Mayoritas penduduk Muslim terdapat di empat provinsi: Pattani, Yala, Narathiwat dan Satun, yaitu sekitar 71% di perkotaan, dan 86% di pedesaan (YCCI, 2006: 34), sedangkan di Songkhla, Muslim sekitar 19%, minoritas, dan 76.6% Buddha. Sementara mayoritas penduduk yang berbahasa Melayu, rata-rata 70% berada di tiga provinsi: Pattani, Yala dan Narathiwat, sementara penduduk berbahasa China, ada di tiga provinsi: Narathiwat, 0.3%, Pattani, 1.0%, dan Yala, 3.0% (Sensus Penduduk, Thailand, 2000).

Songkhla adalah provinsi terbesar di Thailand Selatan, yang memiliki bandara internasional, dan sebagai pusat perdagangan di Selatan. Masyarakat Buddha etnis Thai kebanyakan tinggal di perkotaan. Meskipun mereka minoritas di Selatan, mereka termasuk kelompok ekonomi menengah, sebagai pegawai pemerintah dan atau pengusaha.⁴

Pattani merupakan salah satu dari empat provinsi di Selatan Thailand yang mempunyai penduduk beragama Islam (80%). Dari jurnal Malik Ibrahim mengatakan Pattani bisa mendefinisikan menjadi 2 pengertian yaitu pertama nama Pattani berasal dari dua perkataan Bahasa Melayu logat setempat yaitu "Pata" (pantai) dan "Ni" (ini).

Sebagai salah satu wilayah baru yang terbentuk dari Negara Pattani awal, demografinya tidak jauh berbeda dengan provinsi lainnya yang penduduknya mayoritas Melayu Islam yang lain, seperti Narathiwat (menara), Yala (jala), Satun (sentul) dan Songkhla (Senggora). Dua nama Pattani berasal dari perkataan bahasa Arab yang bermakna pandai atau

³ Helmiati, M.Ag, *Dinamika Islam Asia Tenggara*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 201-202.

⁴ *Ibid* h.195-196.

cerdik (*fatoni*), karena disitu tempat lahirnya banyak ulama dan cendekiawan berbagai golongan dari tanah Melayu (Jawi).⁵ Banyak juga yang menjadi ahli tafsir Al-Qur'an, pengarang kitab bahasa Arab dan bahasa Melayu, serta banyak juga yang telah menjadi tenaga pengajar di tanah Arab kebanyakan dari Patani, maka orang-orang Arab memberikan sebutan mereka adalah orang Fatani.

Ada beberapa teori tentang masuknya Islam di Thailand. Diantaranya ada pendapat yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Patani dari negeri Campa (Kamboja). Pendapat ini didasarkan atas batu nisan yang bertitimpangsa 839 M. Pendapat lain menyebutkan bahwa Islam dibawa pedagang Arab yang berdagang di negeri Melayu (melalui India, Canton dan Cina).

Abad ke-1 H/ 7 M. Dalam perjalanan antara dua negeri besar itu, mereka singgah di pelabuhan Patani yang terletak diantara dua negeri tersebut. Selain itu, banyak yang berpendapat bahwa Islam di Patani berasal dari kerajaan Samudera Pasai di ujung utara pulau Sumatera (daerah Aceh). Hal ini didasarkan pada banyaknya persamaan antara kedua kerajaan tersebut dalam mazhab keagamaan dan kebudayaan.⁶

Menurut catatan sejarah, Langkasuka terletak di daerah Patani sekarang, sebagaimana dikatakan oleh seorang ahli antropologi di *Prince of Songkla University*, yang dikuatkan juga oleh sejarawan lain seperti Prof. Zainal Abidin Wahid, Prof Hall dan Prof Wheatly. Tetapi persoalan berubahnya nama Langkasuka menjadi Patani masih belum diketahui dengan pasti karena tidak ada catatan sejarah yang jelas mengenai itu. Mengikuti hikayat Patani pula, kerajaan Patani berasal dari kerajaan Melayu yang berpusat di pedalaman dan sukar untuk

⁵ Mitsunari Ayumi, "*Islam di Patani*". Ww1.Utusan.com,my//Utusan_Malaysia.di unduh pada tanggal 25/05/2009.

⁶ Tamim Ansary, "*Sejarah Peradaban Islam*",<http://sejarah-peradabanislam.wordpress.com/2011/11/Sejarah-Peradaban-Islam-di-Thailand>, diunduh pada hari Jum'at tanggal 18 Mei 2012 jam 10.25

didatangi oleh para pedagang. Sehingga raja Patani ketika itu memindahkan pusat kerajaannya ke sebuah perkampungan nelayan yang akhirnya diberi nama Patani. Karena letaknya yang strategis dari segi geografis, Patani menjadi tumpuan para pedagang dari timur maupun barat, untuk singgah disana sambil beristirahat ataupun berdagang. Sehingga Patani menjadi pusat perdagangan ketika itu.

Patani adalah negeri Melayu yang terletak di tanah Genting Kra Selatan Thailand. Namun kini di daerah tersebut telah terpecah menjadi tiga provinsi yaitu, Patani, Yala dan Narathiwat. Istilah Patani yang dipakai dalam tulisan ini merujuk pada Patani di masa lalu, saat belum terbagi menjadi tiga provinsi. Di era kejayaan Sriwijaya, Patani dan kerajaan-kerajaan kecil lainnya yang terdapat di daerah semenanjung Melayu dan Sumatera berada dalam kekuasaan Sriwijaya. Dari abad ke-7 M hingga awal abad ke-13 M, Sriwijaya menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka dan menarik pajak dari para pedagang yang lewat dan berdagang di kawasan itu.⁷

Pada abad ke-11 M Islam sudah mulai tersebar luas di Patani. Seiring perkembangan kemudian, raja Patani Phya Tu Nakpa yang masuk Islam dan berganti nama menjadi Sultan Ismail Syah *Zhilullah fi al-Ard*. Pada abad ke-13 M Patani ditaklukkan oleh kerajaan Ayuthaya (Siam). Pada abad ke-15 M hampir keseluruhan wilayah Patani telah memeluk agama Islam. Dalam perkembangannya kemudian banyak lahir ulama-ulama besar dari daerah ini, diantaranya adalah Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Dengan tersebarnya Islam secara

⁷Surin Pitsuwan, *Islam di Muangthai, Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, alih bahasa Hasan Basari, cet. I, (Jakarta: LP3ES, 1989), p. 100 . Lihat pula D.G.E. Hall, *Sejarah Asia Tenggara*, alih bahasa Hasan Basari, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), h.40-43.

luas di Patani maka kemudian terbentuk dua wilayah kebudayaan di kawasan tanah Genting Kra yang dibedakan oleh dua agama yaitu Islam dan Budha.⁸

Ulama-ulama yang sudah cukup terkenal seperti Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani, Syeikh Zainal Abidin bin Muhammad al-Fathani, Syeikh Muhammad bin Ismail al-Fathani, Syeikh Ahmad bin Muhammad Zain al-Fathani dan dll. Tetapi yang saya mau neliti adalah Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani nama penuhnya ialah al-Alim Allamah al-Arif ar-Rabbani Syeikh Wan Daud bin Syeikh Wan Abdullah, juga dikenali sebagai “Syeik Daud Wali Allah”atau “Syeikh Daud keramat”, begitu termyashor kerana alimnya,sebagai ulama “terulung peringkat Asia Tenggara.”⁹

Beliau dilahirkan di kampong kerisik di Patani Selatan Thailand.Tarikh kelahiran beliau yang tersahih ialah pada 1133H.dan wafat di Taif Arab Saudi dalam tahun 1847M. Ulama” bermaksud “orang yang alim dan berilmu mendapat kedudukan yang tinggi disni Allah SWT. Ia bukan sahaja membawa ilmu yang tinggi serta beramal dengan ilmunya bahkan mempunyai peribadi yang utuh ketika berinteraksi dengan masyarakat” Tetapi seseorang itu bukan dikatakan alim kerana ia banyak mengafal hadis tetapi yang banyak khasyyah atau takut kepada Allah. Golongan ulama perlu memperkasa pegangan umat terhadap akidah dan nilai-nilai budaya Islam. Beliau berketurunan dari Syeikhh Wan Idris datuknya, ayahnya Seikh Wan Abdullah dan ibunya Wan Fatimah juga daripada keluarga ulama “besar untuk zamannya, dengan darah keturunan Arab dan Jawi dari kecil lagi bakat beliau begitu terserlah untuk menjadi pelajar yang berjaya sebagai asas untuk menjadi ulama” terulung dirantau Asia Tenggara.

⁸ *Ibid* h.59.

⁹ Mohd Salleh Abdul Razak, *Wasiat Sebelum Bergelar Ulama* (Kuala Lumpur: Telaga Biru, 2011), h. 12.

Dengan adanya usaha tambahan bimbingan dari keluarga, disamping berusaha belajar sepanjang hayat daripada berbagai guru, tempat, bidang, mengajar dan juga menulis, “Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dapat membentuk dirinya untuk menjadi ulama yang termashor hingga mendapat gelaran “Al- alim Allamah Al- arif Ar-rabbani” Panggilan ini untuk Syeikh Daud memang sesuai baginya.¹⁰

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةٍ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ لَهَا دِينَهَا

Hadist di atas menjelaskan bahwa dalam setiap generasi dan jaman, Allah Subhanahu wa Ta’ala memilih sejumlah orang yang dikehendaki-Nya sebagai pelita dan lentera kegelapan dan perahu dalam mangarungi lautan yang diliputi guncangan ombak dahsyat sebagai tali penghubung antara diri-Nya dengan para hamba-Nya. Sebagai penunjuk jalan dan pemandu dalam perjalanan setiap insan menuju Allah Subhanahu wa Ta’ala. Mereka adalah ulama. Sama juga dengan Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani yang membawa masyarakat Patani sebagai pelita diterangi dari jalan yang gelap ke jalan yang terang dalam mempelajari ilmu tentang agama dan ilmu fiqih.

Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani merupakan seorang ulama yang produktif dalam menuliskan karya-karya tentang pengetahuan Islam. Banyak karya yang telah beliau telurkan selama menimba ilmu di Mekkah. Beliau merasa perduli terhadap ilmu pengetahuan Islam di kelahirannya yaitu Patani, ketika itu Patani sedang melawan kepenjajahan Siam.

Dari Abu Hurairah bahwa sungguh Rasulullah telah bersabda:¹¹

¹⁰H.M.W Saghir Abdullah Syeik Daud bin Abdullah Al Fatani: *Ulama’Ulung dan Pengarang Terulung Asia Tenggara* (Shah Alam: Penerbitan Kizbi, 1990), h. 9.

¹¹ Imam Muslim, *Syahih Muslim*, (Pustaka as-Sunnah,1254), h. 3.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : « إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ ؛ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ » رواه مسلم

Hadits ini menunjukkan besarnya keutamaan mengusahakan amal-amal shalih tersebut karena di samping keutamaannya sendiri yang besar, juga pahalanya yang terus mengalir meskipun orang yang mengusahakannya telah meninggal dunia. Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani sebagai salah satu orang yang menuntut ilmu dan memanfaatkan ilmu (dengan berupa kitab-kitab) kepada Masyarakat Patani dari zaman dahulu hingga sekarang karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani masih berguna dengan Masyarakat Patani.

Karya Asal Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani ialah kitab-kitab dan risalah sebanyak 57 atau 61 (tidak termasuk lain-lain yang sedang diselidiki) yang jelas dan dicetak dalam Bahasa Arab dan Melayu. Menurut Haji Wan Mohd. Shaghir Abdullah hasil karya Syeikh Daud bin Idris al-Fatani berjumlah 99 buah atau 101 buah dan yang disenaraikan hanya 61 buah saja. Ini bermakna masih banyak lagi karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani yang belum ditemui atau hilang.¹²

Jumlah penulisan yang banyak dalam berbagai bidang ilmu Islam, menandakan bahawa Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani begitu komited dalam penulisan. Dalam karya-karya yang Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani menjelaskan tentang isi dari karya-karya tersebut ialah:

¹² Wan Mohd. Shaghir Abdullah, "Syeikh Daud bin Idris bin Abdullah al-Fatani", (kota Bahru, Bil.100, Ogos 1977), h. 8-22.

1. Bughyatut Tullab kitab Fiqh bahagian ibadat

Bughyatut Tullab awalnya di terbitkan dalam dua jilid, pertama memuat 244 halaman. Jilid kedua memuat 236 halaman.¹³ Bughyatut Tullab diterbitkan oleh percetakan Al-Ma'arif, Pinang. Di cetak Matba'ah al-Miriyah, Makkah, 1310 H/1892 M. Judul lengkap karya ini adalah Bughyat al- Tullab li Murid Marifat al-Ahkam bi al-Sawab. Karya ini merupakan lanjutan dari karya Syeikh Muhammad Arsyad bin Abdullah al-Banjari yang judul (sabil al-Muhtadin fi Amr al-Din). Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani memulakan karyanya dengan mukadimah.

Antara kalimat beliau: “Bahwasanya beberapa nafsu (diri) yang cerdas yang menuntut bagi beberapa martabat yang tinggi sentiasa peragainya itu di dalam menghasikan beberapa ilmu syarak. Dan setengah daripadanya mengetahui akan furu' ilmu figih. Karena bahwasanya dengan dia menolakan akan wiswas yang syathaniyah. Dan mengesahkan akan jual beli dan segala ibadat yang diredakan...” Masih dalam mukadimah, Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani memperkenalkan berbagai hadis mengenai ilmu pengetahuan. Selepas itu, memperkenalkan riwayat ringkas Imam al-Syafi'i. Kandungan keseluruhan Bughyatul Thullab adalah membicarakan figih bagian ibadah dalam mazhab Syafi'i.

“Maka dapat difahami hadis ini, tiada dipuji daripada kelebihan ilmu itu melainkan jikalau ada qasadnya dan tuntutan itu berkehendak dengan dia akan wajah Allah s.w.t. dan berkehendak ia mengeluarkan dirinya daripada kelim kabut jahilnya kepada Nur ilmu. Kata Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani mengulas tentang hadist-hadist tersebut dalam kitab Bughyatuth Thullab artinya: “Maka jika

¹³ Engkau Ibrahim Ismail, Syeikh Daud bin Abdullah al-fatani: *Peranan dan Sumbangannya terhadap Khazanah Islam di Nusantara*, (Kuala Lumpur: Akademi Pengajian Melayu Malaysia, 1992), h. 34.

ada qasadnya akan dunia seperti harta atau kebesaran atau gelaran atau kemegahan atau masyhur atau melengkapi muka manusia kepadanya dan lainnya maka iaitu dicela seperti barang yang tersebut pada hadis itu”.

Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani disebut juga membicarakan pembahasan dalam kitab fiqih ibadah ialah tentang belajar akan memberi faham dua kalimah syahadat, wajib taharah (bersuci), shalat, hukum shalat, puasa, wudu’, mandi, tayamum, hukum zakat, hukum berjual-beli menurut Islam dan lain-lainnya, setelah tersyairnya Islam di wilayah patani maka dengan seketika islam mulai menjadi agama Islam yang mayoritas di wilayah tersebut.

Namun keadaan Islam pada saat itu masih bisa dikatakan sebatas memeluk agama saja belum mengenal secara lebih dalam lagi tentang keilektualan Islam lainnya. Namun munculnya seorang ulama bernama Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani yang membawa nafas baru dalam keintelektualan Islam di patani. Jadi saya ingin membuktikan bahwa kehadiran Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani membawa dampak yang signifikan bagi perkembang intelektual, pengetahuan dan pendidikan di wilayah Patani ini. Dengan kedatangannya ulama ke wilayah Patani khususnya dan Nusantara umumnya dibuat sadar akan adanya perkembangan-perkembangan dalam gagasan Islam serta lembaga-lembaga keagamaan di wilayah Melayu-Nusantara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Konsep Fiqih Ibadah Dalam Kitab Bughyatul Thullab Karya Syeikh Daud bin Abdullah Al-Fathani**”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian tentang arah dan maksud dari judul yang di angkat, maka di pandang untuk di tegaskan secara jelas supaya pembaca dapat memahami dengan baik seperti di bawah ini.

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti paham atau mengerti¹⁴ adapun menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliyah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalil yang terperinci¹⁵ Fiqih membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun Islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadis, karna keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqih. Jadi fiqih berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.

2. Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa, dari kata 'abada yang berarti yang berarti: memuja, menyembah, mengabdikan, orang yang menyembah di sebut abdi jadi ibadah berarti pemujaan, penyembahan dan pengabdian.¹⁶ Dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ .

¹⁴Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), h.12.

¹⁵Djazuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h. 5.

¹⁶Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Ciputat: PT. Mitra Cahaya Utama, 2008), h. 16.

Dari ayat di atas jelas sekali bahwa manusia dalam hidupnya mengemban amanah ibadah, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun Allah dan lingkungan.¹⁷

3. Kitab Bughyatut Thullab

Bughyatut Thullab awalnya diterbitkan dalam dua jilid, pertama memuat 244 halaman. Jilid kedua memuat 236 halaman. Bughyatut Thullab diterbitkan oleh percetakan Al-Ma'arif, Pinang. Di cetak Matba'ah al-Miriyah, Makkah, 1310 H/1892 M. Judul lengkap karya ini adalah Bughyat al-Thullab li Murid Marifat al-Ahkam bi al-Sawab.

4. Syeikh Daud bin Abdullah al-Fathani

Seorang Ulama yang lahir di Patani dan tinggal di Patani untuk membimbing masyarakat pendidikan Islam dan beragama Islam secara baik. Ia pernah belajar di Makkah selama 30 Tahun dan banyak menulis banyak karya baik berbahasa Arab maupun bahasa Melayu, murid tersebar di daerah Patani hingga luar Negara. Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani diberi gelaran "Bahjah al-Din, al-Alim, al-Allamah, al-Arif dan al-Rabbani" dan Fatani itu gelaran "Serambi Makkah" pada zaman Syeikh Daud yang membawa Fatani sampai kemakkah sehingga dapat gelarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep fiqh ibadah menurut Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani?
2. Bagaimana pemikiran Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani terhadap fiqh ibadah?

¹⁷Djazuli, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 45.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep kitab Bughyatul Thullab karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani.
2. Untuk mengetahui pemikiran Syeikh Daud bin Abdullah membahas dalam kitab Bugtyatut Thullab terhadap fiqih ibadah.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan kegunaan sebagai berikut :

1. Agar generasi selanjutnya dapat mengetahui tentang Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani adalah seorang ulama besar dan toko agama yang terbesar di Patani (Thailand selatan) sejak dari zaman dahulu Syiekh Daud bin Abdullah mengarang sebuah kitab untuk masyarakat Patani mempelajari ilmu-ilmu agama agar masyarakat di Patani bisa menjalani kehidupan dengan jalan yang tidak sesat dalam agama.
2. Agar Masyarakat Patani bisa mempelajari atau menggali ilmu fiqih yang telah mengarang oleh Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani di dalam buku yang berjudul kitab Bughyatul Thullab dalam buku ini beliau mengjelas ilmu fiqih yang bisa diguna dalam kehidupan sehari- hari.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat bahwa kitab Bugh yatul Thullab adalah karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani seorang ulama besar dari Asia Tenggara dan seorang ulama dari tanah air Patani (Thailand selatan).

2. Mengingat/mengetahui bahwa kitab Bugh yatul Thullab karya Syiekh Daud bin Abdullah al-Fatani digunakan untuk belajar dari zaman dahulu hingga sekarang masih digunakan di sekolah dan pondok pasentren.
3. Mengingat pentingnya pembelajaran fiqih dalam kehidupan sangat berguna untuk pribadi maupun masyarakat, serta meningkatkan kualitas pengetahuan tentang pendidikan Agama Islam melalui pendidikan fiqih ibadah.

G. Talaah kepustakaan

Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani biografi dan juga pemikiran Syiekh Daud bin Abdullah al-Fatani dan dibawah ini adalah penulis beberapa buku dan dari skripsi orang yang membahas tentang Syiekh Daud bin Abdullah al-Fatani.

1. Jual beli menurut Syeikh Daud Bin abdullah al-Fatani dalam furu' al-masa'il membahas dalam skripsi oleh Hadena Tawpek dari Fakultas Agama Islam Sarawak Malaysia, 2 December 2012 membahas tentang jual beli dalam furu' al-masa'il sebagai macam-macam tentang jual beli yang dibahas oleh Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani. Penelitian menghasilkan bahwa konsep jual beli yang dikarya oleh Syeikh Daud bin Abdullah adalah dalam ruang lingkup membicara fiqih al-Syafi'i, bahkan definisi jual beli Syeikh Daud bin Abdullah dengan menggunakan istilah muqabalah juga sama dengan definisi oleh fuqaha' al-Syafi'i yang lain yang menggunakan istilah muqabalah seperti al-Nawawi dalam rawdar al-Talibin dalam Mughni al-Muhtaj, al-Bujayrimi dalam

al-Bujayrimi' ala al-Khatib dan Taqiy al-Din al-Husni dalam Kifayat al-Akhyar fi Hall Ghayat al-Ikhtisar.¹⁸

2. Pemikiran Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani dalam perbankan Islam : tumpuan pada kitab furu' al-masa'il di bahas oleh Joni Tamkin Borhan juga berkuat pembahasan sejarah hidup, pemikiran dan sebagai tentang Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani. Hasilnya adalah skripsi di atas membahas tentang beberapa perbankan Islam tumpuan kitab furu' masa'il telah menjelaskan dengan detil rukun-rukun dan syarat-syarat jual beli, hukum jual beli dan perkara-perkara yang berkaitan dengannya dalam amalan perbankan Islam, jual beli yang sah adalah antara alternatif menggantikan instrumen bunga yang diharamkan Islam seperti yang diamalkan oleh bank-bank konvensional.¹⁹
3. Skripsi oleh Sulaiman Samae, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul skripsi Strategi dakwah Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani di selatan Thailand. Penelitian menghasilkan bahwa usaha untuk mengetahui dan menyelidiki langkah-langkah pengembangan dakwah Islam di Patani dan usul keterunannya.²⁰
4. Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani: sumbangannya dalam pendidikan Islam di pattani oleh Saref Masae, Faisal dan Ahmad Faisal bin Abdul Hamid jurnal ini menerang tentang sumbangan dalam pendidikan Islam Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani. Penelitian menghasilkan bahwa Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani adalah toko

¹⁸ Hendra, Tawpek "Jual beli menurut Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dalam furu' al-masa'il", Skripsi; fakultas agama Islam, univesitas Islam Sarawak Malaysia, 2012.

¹⁹ Joni Tamkin Borhan, "Pemikiran Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani dalam perbankan Islam : tumpuan pada kitab furu' al-masa'il", Skripsi; FTK Universitas Islam Malaysia, 2002.

²⁰ Sulaiman, Samae, "Strategi dakwah Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani di selatan Thailand", Skripsi; FDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

ulama yang termasyhur di Alam Melayu berasaskan kepada sumbangan yang beliau berikan khasnya penulisannya yang telah diwariskan kepada masyarakat Patani. Mungkin beliau tidak berpeluang menjadi hakim seperti ulama di Arab Saudi dan UAE., tetapi berpeluang menjadi penasihat kepada pemerintah, berdakwa dan menulis.²¹

perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian pada skripsi-skripsi sebelumnya pada proses konsep dan pemikiran Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani tentang fiqh ibadah. Penelitian ini lebih fokus pada ruang lingkup semua definisi, pemahaman fiqh ibadah dalam kitab *bughyatul thullab* karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani menurut mazhab Syafi'i dan Ahli sunnah wal Jamaah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan studi mengenai buku / kitab yang termuat dalam kitab yang ditulis Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Karena yang diteliti adalah buku / kitab tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber data penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Pendekatan yang diguna dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis (pendidikan Islam).

²¹ Saref, Masae, Faisal dan Ahmad Faisal bin Abdul Hamid, 2014. Syeikh Daud bin Abdullah bin Idris al-Fatani: sumbangannya dalam pendidikan Islam di pattani, *Jurnal al-Muqaddimah Bil.* 2 (2); h. 102-114.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah “kitab Bughyatul thullab” dan Objek penelitian ini ialah berdasarkan “ konsep fiqih ibadah dalam kitab Bughyatul Thullab karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani” dalam kitab ini membahas tentang fiqih ibadah dan kitab ini menguna di pondok pesentren dan sekolah di Thailand Selatan sejak zaman dahulu hingga sekarang.

3. Sumber Data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani mengenai konsep fiqih ibadah dalam kitab Bughyatul Thullab dalam Penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut ;

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitan ini adalah kitab Bughyatul Thullab karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani kitab bughyah ath-Thullab termasuk kitab besar, setebal 538 muka dengan ukuran 27 x 18.6 sentimeter.

b. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab maupun buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai konsep Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dan literatur yang relevan dengan penelitian ini.

4. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah data yang tersedia yaitu, kitab *Bughyatul Thullab* karya Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani. Prosesnya adalah membaca, mengumpulkan data. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang sesuai dengan urutan pola berpikir.

Satuan –satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan dengan pembuatan koding data (usaha penyederhanaan data penelitian). Tahap akhir dari proses analisis data, ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahapan ini, lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) data dalam mengolah hasil sementara mejadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

5. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu berupa konsep Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani serta data sekunder berupa tulisan-tulisan

yang sudah mencoba membahas mengenai konsep Syeikh Daud bin Abdullah al-Fatani dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

I. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulisan membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- A. Latar belakang masalah
- B. Definisi Operasional
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Signifikansi Penelitian
- F. Alasan Memilih Judul
- G. Talaah Kepustakaan
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Penulisan